

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor andalan yang mendorong dan memutar roda perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan selain menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat, juga sebagai penyumbang devisa serta penyedia lapangan kerja dan bahan baku pada sektor industri. Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya mata pencahariannya dari hasil pertanian. Luas lahan yang digunakan dalam sektor pertanian di Indonesia hanya 31,5 % atau 570.000 Km² lahan.

Tanaman hortikultura dalam prospek pengembangan akan lebih baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan potensi pasar yang terbuka lebar, baik pada tingkat lokal maupun internasional. Sayuran merupakan bagian dari tanaman hortikultura yang berfungsi dalam penyedia vitamin, mineral, serat dan senyawa lain untuk pemenuhan gizi. Tanaman hortikultura dari fungsi ekonomi, menjadi sumber pendapatan petani, pedagang, serta kalangan industri.

Kacang panjang (*Vigna sinensis L*) merupakan tanaman hortikultura yang dapat dikembangkan untuk perbaikan gizi keluarga dan sayuran bulanan yang selalu didapatkan di pasar tradisional. Tanaman kacang panjang merupakan tanaman bulanan, dapat bertumbuh dengan baik di dataran tinggi maupun dataran sedang, dapat dibudidayakan di tanah yang sedikit lembab, pekarangan rumah, sehingga sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai komoditi usahatani. (Kholik, *et al* 2017).

Rata-rata tingkat produktifitas kacang panjang di Indonesia sebesar 6,26 Ton per hektar. Tingkat produktifitas kacang panjang menurut informasi yang di dapatkan dari petugas penyuluhan lapangan (PPL), optimal produktifitas mampu mencapai 15-20 Ton per hektar. (Kholik, *et al* 2017).

Luas panen untuk sayuran kacang panjang di Maluku Utara sebesar 641,00 Ha. Kabupaten Halmahera Selatan merupakan Kabupaten terbesar kedua untuk produksi kacang panjang setelah Kabupaten Halmahera Utara (BPS Maluku Utara 2019). Selama tiga tahun terakhir produksi kacang panjang di Kabupaten Halmahera Selatan terus-menerus mengalami peningkatan. Produksi kacang panjang di Kabupaten Halmahera Selatan sebesar 3,60 Ton, produksinya meningkat Pada tahun 2018 menjadi 396,40 Ton, dan terus mengalami peningkatan menjadi 413,00 Ton pada tahun 2020. (BPS Maluku Utara Tahun 2020).

Kepulauan Obi Merupakan salah satu daerah di Halmahera Selatan penghasil sayur kacang panjang. Kepulauan Obi terdapat dua Kecamatan yang menjadi sentra produksi kacang panjang antara lain Kecamatan Obi dan Kecamatan Obi Barat.

Daerah yang paling banyak petani yang mengusahakan kacang panjang antara lain Kecamatan Obi, karena salah satu faktor yaitu tingginya permintaan kacang panjang dari beberapa perusahaan Harita Group yang dekat dengan daerah ini dan jumlah penduduk terbanyak dari Kecamatan lain, sehingga permintaan pasar selalu stabil. Dari beberapa Desa di Kecamatan Obi ada tiga Desa yang menjadi lokasi penelitian untuk dijadikan sampel yaitu Desa Jikotamo, Desa

Buton dan Desa Laiwui, dengan pertimbangan Desa Jikotamo dan Desa Buton yang paling banyak dan Desa Laiwui paling sedikit berusaha kacang panjang dibanding dengan beberapa Desa lainnya.

Kecamatan Obi merupakan daerah paling banyak penghasil sayur kacang panjang, dengan hasil produksi sebesar 433 Ton pada Tahun 2020 (BPS Halmahera Selatan, 2020).

Keberadaan beberapa perusahaan Harita Group dan tingginya permintaan masyarakat terhadap kacang panjang yang stabil, maka angka permintaan kacang panjang di Kecamatan Obi diprediksikan mencapai 111,6 Ton per satu kali musim. Lembaga pemasaran yang terlibat dalam pemasaran kacang panjang di Kecamatan Obi diantaranya melalui tengkulak sebagai perantara petani untuk menjual hasil kacang panjang ke perusahaan. Dengan tingkat permintaan yang tinggi maka petani dari beberapa Desa di Kecamatan Obi menganggap bahwa mata mengelola usahatani kacang panjang mampu memberikan pendapatan yang lebih baik optimal.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui tentang seberapa besar pengaruh karakteristik usahatani kacang panjang terhadap pendapatan usahatani kacang panjang di Kecamatan Obi. Karakteristik yang diteliti yaitu karakteristik usahatani (umur, pendidikan, pengalaman berusaha, luas tanam dan biaya produksi). Dengan alasan, apakah dari beberapa karakteristik usahatani yang diambil di atas dapat berpengaruh pada pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Obi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan yang didapatkan petani kacang panjang di Kecamatan Obi?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik umur terhadap pendapatan rumah tangga usahatani kacang panjang di Kecamatan Obi?
3. Bagaimana pengaruh karakteristik pendidikan terhadap pendapatan rumah tangga usahatani kacang panjang di Kecamatan Obi?
4. Bagaimana pengaruh karakteristik pengalaman berusahatani terhadap pendapatan rumah tangga usahatani kacang panjang di Kecamatan Obi?
5. Bagaimana pengaruh karakteristik luas tanam terhadap pendapatan rumah tangga usahatani kacang panjang di Kecamatan Obi?
6. Bagaimana pengaruh karakteristik biaya produksi terhadap pendapatan rumah tangga usahatani kacang panjang di Kecamatan Obi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang didapatkan petani kacang panjang di Kecamatan Obi.
2. Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya karakteristik umur terhadap pendapatan rumah tangga usahatani kacang panjang.
3. Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya karakteristik pendidikan terhadap pendapatan rumah tangga usahatani kacang panjang.

4. Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya karakteristik pengalaman berusahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani kacang panjang.
5. Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya karakteristik luas tanam terhadap pendapatan rumah tangga usahatani kacang panjang.
6. Untuk mengetahui seberapa berpengaruhnya karakteristik biaya produksiterhadap pendapatan rumah tangga petani kacang panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi petani, penelitian ini mampu membantu petani untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya karakteristik usahatani kacang panjang terhadap pendapatan petani kacang panjang di Kecamatan Obi.
2. Bagi pemerintah Kecamatan Obi sebagai bahan untuk referensi, pelengkapan data yang mungkin belum dilengkapi, serta mengetahui masalah yang dihadapi petani untuk diperbaiki sebagai perencanaan kedepannya yang lebih baik untuk petani.
3. Bagi pihak lain, semoga penelitian ini menjadi sumber serta bahan informasi yang bermanfaat kedepannya.